

# PENATAAN KAMPUNG RAMAH BANJIR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ADAPTIF DI BATANG KABUNG GANTING KOTA PADANG

Gita Arifya Maharani<sup>1)</sup>, Elfida Agus<sup>2)</sup>, Red Savitra Syafril<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [gitaarifyamaharani2@gmail.com](mailto:gitaarifyamaharani2@gmail.com) [elfidaagus@bunghatta.ac.id](mailto:elfidaagus@bunghatta.ac.id) [redsavitra@bunghatta.ac.id](mailto:redsavitra@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

*Padang City is located in a disaster-prone area, where flooding occurs due to rainy weather and rising sea levels. The Koto Tengah Kecamatan area, specifically Batang Kabung Ganting Village, is one of the numerous points in the city that frequently experiences flooding. This is due to the low-lying nature of the area and the presence of swamps behind residents' houses filled with garbage and surrounded by sewers. During heavy rains, the swamps overflow, leading to water inundating the surrounding settlements. Implementing an adaptive concept is suitable for these flood-prone areas, allowing for the design of buildings that can adapt to the environment. One potential addition is a bridge connecting the buildings. The design process should consider the activities of residents during flooding and non-flooding periods. The objective is to create residential buildings that can accommodate residents during floods by designing vertical housing, such as houses on stilts, to adapt to flood disasters and the needs of the residents.*

**Kata kunci :** *Flood, Vertical Housing, Adaptive*

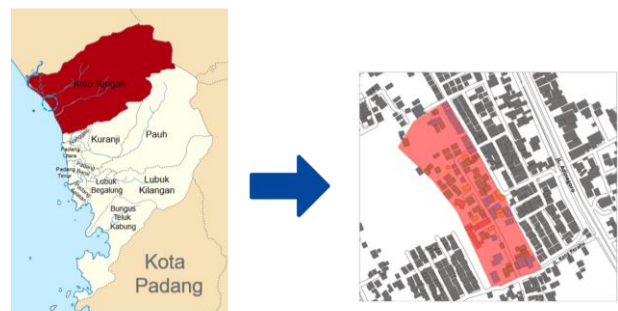
## PENDAHULUAN

Banjir merupakan tubuh air meluap dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya, banjir adalah ancaman musiman. Banjir juga ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling merugikan secara ekonomi dan kemanusiaan [1]. Dalam merancang sebuah bangunan, seringkali arsitek diharuskan berhadapan dengan kondisi tapak yang tidak dapat dihindari seperti banjir. Perubahan iklim yang meningkatkan permukaan air laut serta Banjir menjadi keniscayaan bagi kota-kota Indonesia sepanjang musim penghujan karena kurangnya ruang hijau. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan desain bangunan adaptif yang bekerja dengan baik dalam kondisi normal tetapi juga mampu menangani masalah banjir. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kakulu dan Brisibe (2014) [2]. Berdasarkan latar belakang di atas, teori kota untuk orang digunakan. Teori ini melihat aktivitas sosial seperti bermain bersama anak-anak untuk bermain, aktivitas wajib seperti pergi bekerja, dan aktivitas pilihan seperti berkumpul untuk beraktivitas atau berbicara.

## METODE

Metode dalam penelitian dalam Penataan Kampung Ramah Banjir dengan Pendekatan Arsitektur Adaptif di Batang Kabung Ganting Kota Padang adalah kualitatif dengan menganalisis dan mendeskripsikan obyek melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang baik secara individu atau kelompok dan menggabungkan metode dengan teknik pengumpulan data seperti survei lapangan atau wawancara. Berdasarkan dengan metode yang digunakan maka lokasi tapak sebagai berikut.

## Lokasi



**Gambar 1.** Peta Lokasi Tapak  
(Sumber: Konfigurasi Penulis 2023)

berada di Kelurahan Batang Kabung Ganting tepatnya di RW 013 RT 005, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat.

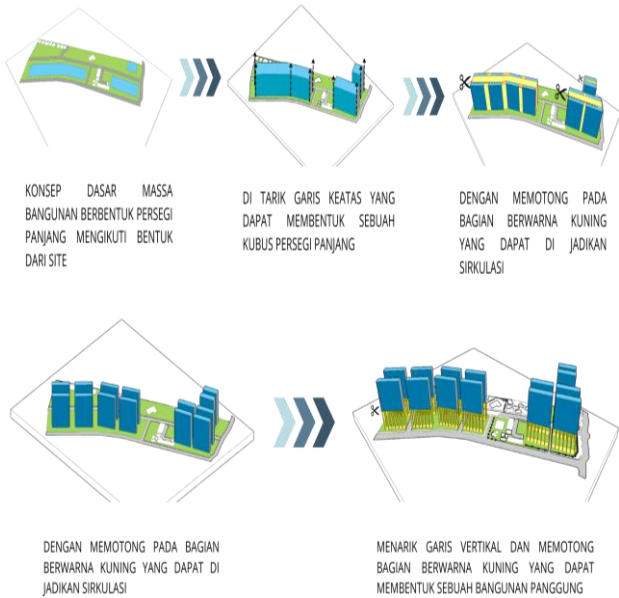
**Batas Tapak :**

- Utara : kelurahan Lubuk Buaya
- Selatan : Kecamatan Lubuk Begalung
- Timur : Kecamatan Kuranji Nanggalo
- Barat : Samudra Hindia

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Konsep**

**Konsep Bentuk**



**Gambar 2.** Tranformasi Bentuk Massa Bangunan (Sumber: Konfigurasi Penulis, 2024)

Dalam penataan hunian yang berada di kawasan di gabungkan dan dibuat seperti hunian vertikal dimana pada lantai 1 digunakan untuk area komunal.

**Blok Plan**



**Gambar 3.** Blok Plan (Sumber: Konfigurasi Penulis, 2024)

Pada Blok Plan dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hunian yang di satukan tersebut sesuai dengan kebutuhan penghuni, pada site juga terdapat fasilitas yang sudah ada di tapak sebelumnya seperti sekolah dasar dan musholla, juga menambahkan ruang terbuka

hijau yang dapat digunakan untuk anak – anak di kawasan batang kabung ganting bermain, dan juga bisa digunakan untuk aktivitas lainnya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka didapat kesimpulan sebagai berikut.



**Gambar 5.** Site Plan (Sumber: Konfigurasi Penulis, 2024)



**Gambar 5.** Fasad Bangunan (Sumber: Konfigurasi Penulis, 2024)

Untuk mengatasi permasalahan banjir dan juga kawasan permukiman kumuh, perlu dipertimbangkan kebutuhan masyarakat dan memahami kondisi kawasan. Supaya kebutuhan masyarakat ketika banjir dapat terpenuhi. Dengan konsep yang memberikan sistem bangunan yang tidak melawan banjir melainkan membuat bangunan tetap hidup dengan berdampingan bersama banjir.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dori Sukma Agus. 2020. Identifikasi wilayah rawan genangan banjir, Penyebab dan upaya penanggulangannya Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman. Universitas Andalas, Padang
- [2] “17.A1.0164-Anselmus Givanda Satria Ekaputra-BAB V\_a”.